

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Gambaran Umum SMK An-Nasyiin Grujugan Pamekasan**

###### **a. Profil Sekolah**

Nama Sekolah	: SMK. AN-NASYIIN PAMEKASAN
Alamat Sekolah	: PP. An-Nasyiin Sumber Taman Pancor Grujugan
Kecamatan	: LARANGAN
Kabupaten	: PAMEKASAN
Propinsi	: JAWA TIMUR
Bidang Keahlian	: Teknik Informatika dan Komputer
Program Keahlian	: Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)
Jenjang Akreditasi/Status	: Terakreditasi B
Berdiri Sejak	: 2012

###### **b. Struktur Organisasi SMK An-Nasyiin**

Penyelenggara	: Yayasan An-Nasyiin (Yasiin)
Kepala Sekolah	: K. Moh. Thaha Fauzi, S. Th.I
Wakil Kepala Sekolah	: H. Moh. Haris, S.Pd.I
Waka Kurikulum	: Mohammad Ali Mansur, S.Pd
Waka Kesiswaan	: Fahmi Wahyudi, S.Pd
Waka Humas	: Moh.Supandi, S.Sos
Waka Sarana dan Prasarana	: Abdul Bari, S.Pd

**c. Data Guru**

**Tabel 4.1 Tenaga Pendidik SMK An-Nasyiin Grujugan Pamekasan**

NO	NAMA GURU	BIDANG STUDI	KELAS		
			X	XI	XII
1.	K. Moh. Thaha Fauzi, S. Th.I	Sejarah	√	√	√
2.	Moh. Supandi, S. Sos	Pendidikan Kewarganegaraan		√	
3.	Achmad Shohib, SE	Sistem komputer		√	
4.	Uswatun Hasanah, S. Pd.	Pemrograman dasar	√	√	
5.	Fahmi Wahyudi, S. Pd.	Bahasa madura	√	√	√
6.	Bahrur Rozi, S. Pd. I	Pendidikan agama islam	√	√	
7	Titin Herlina Aguntia, S. Kom.	Pemrograman web dan perangkat bergerak	√	√	√
8.	Nurul Rizkiyah Agustin, S. Pd.	Simulasi dan komunikasai digital	√		
9.	Ulfiana S. E.	Produk kreatif dan kewirausahaan		√	√
10.	Herman Sanusi S. Kom.	Basis data	√	√	√
11.	Moh. Ali Mansur S. Pd.	Bahasa indonesia		√	
12.	Maftuhatur Rizkiyah S. Pd. I	Bahasa Arab			√
13.	Citra Dewi S. Pd. I	Seni budaya	√		

14.	Saiful Bahri S. Pd. I.	Pemodelan Perangkat lunak			√
15.	Moh. Haris KS, S. Pd. I	Bahasa Inggris			√
16.	Azizir Rahman, S. Pd.	BK	√	√	√
17.	Ainur Ridla, S. Pd.	Penjaskes dan olahraga	√	√	
18.	Syaiful Hidayah, S. Pd.	Matematika	√	√	√
19	Ninda Syawitri Hidayat, S. Pd.	Pemrograman berorientasi objek	√	√	√
20.	Jannatul Firdaus, S. Pd.	Dasar desain grafis	√	√	√

#### **d. Visi, Misi dan Tujuan SMK An-Nasyiin**

##### 1) Visi

Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang Santun, Cerdas, Kreatif dan Kompetitif.

##### 2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan latihan sesuai kebutuhan dunia kerja dengan berbasis karakter ;
- b) Meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan berdasarkan standar nasional pendidikan ;
- c) Mengembangkan dan memberdayakan potensi lokal menjadi keunggulan komparatif dan kompetitif secara nasional dan global;
- d) Menjalinkan kemitraan dengan dunia usaha / dunia industri dan institusi terkait.

### 3) Tujuan dan Sasaran

- a) Mempersiapkan lulusan yang memiliki kepribadian dan berakhlak mulia sebagai tenaga kerja yang kompeten ;
- b) Membekali peserta didik untuk berkarir, mandiri, mempunyai etos kerja dan berkepribadian yang mampu beradaptasi di lingkungan kerjanya ;
- c) Membekali peserta didik dengan sikap profesional untuk mengembangkan diri dan mampu berkompetisi di tingkat nasional maupun global.

## 2. Paparan Hasil Penelitian

### a. **Perencanaan Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Guna Meningkatkan Lingkungan Pembelajaran Yang Efektif Di SMK AN-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan**

Berdasarkan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pembangunan pendidikan ditujukan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia serta kualitas sumber daya manusia Indonesia. Peningkatan mutu pendidikan dicapai dengan meningkatkan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan lainnya. Selain itu pemutakhiran kurikulum sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penyediaan media pendidikan yang memadai.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran. Pengelolaan kelas merupakan

aspek pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru agar siswa dapat belajar dengan sebaik mungkin

Guru sebagai pengajar atau pendidik merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan setiap usaha pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaan organisasi guru dan guru lapangan sangat penting, agar siswa benar-benar dapat memperhatikan materi yang diajarkan guru dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu membuat strategi mengajar yang baik dan harus menguasai materi sehingga bisa menarik perhatian siswa dalam menerima pelajaran sesuai yang diharapkan.

Berikut ini adalah Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas di SMK An-Nasyiin Grugugan Pamekasan yaitu:

1) Pengelolaan Siswa

Tugas guru adalah mendorong, membimbing, melatih dan mengarahkan siswa, serta memberikan fasilitas belajar kepada siswa untuk mencapai suatu pendidikan yang sesuai dengan tujuan. Secara lebih rinci, tugas guru difokuskan pada pendidikan, dengan penekanan pada pemberian motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran jangka pendek dan jangka panjang. Menyediakan fasilitas untuk mencapai tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai memberikan kontribusi untuk pengembangan aspek pribadi seperti sikap, nilai, penyesuaian. Proses belajar guru tidak terbatas pada penyampaian pengetahuan,

yang lebih penting, ia bertanggung jawab untuk pengembangan siswa secara keseluruhan. karakter.

Sebagai guru hendaknya mampu menggunakan dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki hingga memungkinkan terciptanya situasi belajar yang baik, dan dapat mengendalikan pelaksanaan pengajaran dalam pencapaian tujuan yang diinginkan. Selain itu kelas yang dikelola dengan baik akan membuat siswa sibuk dengan tugas yang menantang, memberikan pemahaman siswa terhadap materi belajar, merasa aman dan nyaman ketika berada dalam kelas dan terciptanya disiplin kelas, yang memungkinkan untuk mencegah permasalahan yang timbul didalam pembelajaran di kelas.

Di dalam kelas segala aspek pembelajaran bertemu dan berproses antara guru dengan siswa, dan tugas guru sebagian besar terjadi di dalam kelas adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang kondusif. Kondisi belajar yang kondusif dicapai jika guru mampu menciptakan kehangatan dan keantusiasan terhadap siswanya melalui strategi-strategi yang dimiliki setiap guru sehingga terjalin suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dikemukakan oleh Bapak Kh Moh. Thoha Fauzi, S.Th.I. Kepala sekolah SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan bahwa:

“Pengelolaan kelas adalah dengan secara sadar mengatur proses belajar mengajar, menjalankannya secara sistematis, membuat proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, dan mencapai tujuan mata kuliah. Oleh karena itu, mengelola

kelas memang membutuhkan strategi dari guru, kuncinya adalah guru dan siswa dapat mengajar dan belajar secara efektif dan efisien, karena anak seringkali sulit diatur dan masih suka diperhatikan dan dimainkan dalam pembelajarannya. Oleh karena itu, guru perlu memahami pola perilaku setiap siswa, karena setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Jadi kepala sekolah dan guru membuat peraturan sekolah bersama-sama. Selain itu, kepala sekolah juga mendorong guru untuk mengembangkan berbagai strategi dalam pengelolaan kelas, agar kegiatan belajar siswa dapat terlaksana dengan lancar.”<sup>1</sup>

Hal ini senada dengan yang disampaikan ibu Citra Dewi, S.Pd selaku guru kelas X di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan mengatakan bahwa:

“Mengelola kelas merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh setiap guru, termasuk saya sebagai guru dan kepala sekolah adalah orang tua kedua bagi siswa di sekolah, maka tanggung jawab guru selain mengajar adalah mendidik mereka dengan baik, kemudian memperlakukan mereka dengan baik. mereka dengan cara yang sama Semua siswa, tidak berbeda. Di kelas terkadang pakaian siswa tidak rapi dan berantakan, saya menyuruh siswa untuk merapikan pakaiannya. Jadi, sebelum memulai kelas, saya meminta siswa untuk menata kembali kelas agar terlihat rapi dan rapi, dan bagi yang belum, saya meminta siswa untuk menata pakaian mereka sendiri terlebih dahulu. Untuk membuat siswa nyaman dalam proses pembelajaran, sebenarnya guru memiliki beberapa keterampilan dalam pengelolaan kelas.”<sup>2</sup>

Masalah strategi dalam pengelolaan kelas biasanya selalu disampaikan kepada kepala sekolah di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan pada acara pertemuan dengan para guru pada waktu tertentu ketika kepala sekolah melihat adanya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa,

---

<sup>1</sup>Moh. Thoha Fauzi, Kepala Sekolah SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan, Wawancara Langsung, (21 Maret 2022)

<sup>2</sup>Citra Dewi, Guru Kelas X di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan, Wawancara Langsung, (21 Maret 2022).

kepala sekolah juga menegaskan pentingnya menata ruangan kelas agar terlihat indah.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Jannatul Firdaus, S. Pd.selaku guru kelas XISMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan beliau mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah selalu mengingatkan kepada saya dan para guru yang lain agar selalu senantiasa menegaskan pengelolaan kelas yang dibutuhkan bagi peningkatan efektifitas pembelajaran dikelas. Dengan pengelolaan kelas yang baik maka suasana belajar akan berjalan dengan kondusif baik secara fisik maupun non fisik, walaupun terkadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan saya sebagai guru kelas pun sebaik mungkin untuk menciptakan suasana belajar yang baik guna meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.”<sup>3</sup>

Berdasarkan hal diatas, dapat diketahui bahwa kepala sekolah SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan selalu mengingatkan kepada Guru-guru agar selalu merencanakan dan melaksanakan sistem pengelolaan kelas dengan baik, guru juga memandang bahwa pengelolaan kelas memang sangat penting yang bertujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien dan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diterima siswa dengan baik.

Pengamatan peneliti dilakukan pada tanggal 3 April 2022 di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan dimana strategi guru dalam pengelolaan kelas, bahwa sebelum pembelajaran dimulai masih terdapat banyak permasalahan di dalam kelas contohnya ruangan kelas belum rapi, dan masih ada siswa yang

---

<sup>3</sup>Jannatul Firdaus, Guru Kelas XI di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan, Wawancara Langsung, (22 Maret 2022).



telat memasuki kelas maka guru mengambil tindakan baik dengan mengajak siswa untuk menata ruangan dengan rapi dan menanyakan apa permasalahan siswa yang telat lalu memberi saran agar tidak telat lagi untuk hari selanjutnya. Dengan menerapkan kondisi kelas yang lebih disiplin tentunya akan membuat kondisi kelas menjadi lebih kondusif. Kemudian guru kelas memulai pembelajaran dengan membaca doa dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat. Guru juga menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tema pelajaran.<sup>4</sup>

Wawancara dengan Rafif Maulana siswa kelas X di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan, dia mengatakan bahwa:

“Saya dan teman-teman yang lain selalu diingatkan untuk selalu disiplin ruangan kelas atau sebelum belajar jika terdapat kelas tidak rapi dan masih banyak sisa makanan yang berserakan maka kami saat berada dilingkungan Sekolah, kami selalu dituntut untuk segera membersihkannya agar proses pembelajaran menjadi aktif dan nyaman.”<sup>5</sup>

Pengelolaan kelas memang sangat penting di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan. Selain membuat proses pelajaran menjadi efektif dan efisien, pengelolaan kelas juga mengajarkan tentang disiplin dan cara bertanggung jawab kepada siswa.. Walaupun masih ada beberapa siswa yang sulit mengikuti aturan-aturan yang sudah dibuat dan masih ada yang kurang

---

<sup>4</sup>Observasi Langsung, (22 Maret 2022).

<sup>5</sup>Rafif Maulana, Siswa Kelas X di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan, Wawancara Langsung, (23 Maret 2022).

memperhatikan dan sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya pada saat guru menyampaikan proses pelajaran.



Gambar 4.1 Kondisi siswa selama Dikelas.

Proses belajar mengajar dapat berjalan efektif apabila siswa belajar secara aktif dan dikelola dengan baik. Hal tersebut tidak terlepas dari seorang guru dalam mengelola proses belajar, karena terdapat hubungan antara prestasi belajar siswa dan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas siswa saat mengakhiri pembelajaran dalam pengamatan penulis di SMK An-Nasyiin Grugugan Larangan Pamekasan, dimana pada saat mengakhiri pembelajaran guru memberikan tugas yang dikerjakan di rumah dan mengulang pembelajaran yang telah dipelajari sebagai penguatan. Saat mengakhiri pelajaran guru mengucapkan hamdallah dan salam kemudian siswa ditugaskan untuk merapikan kembali tempat duduknya kemudian bersalaman dengan guru.

Pengelolaan siswa adalah integral dari proses pembelajaran. Seorang guru harus mengkondisikan siswa dengan baik agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

## 2) Pengelolaan Fisik Kelas

Padasejumlahlembagapendidikanpengeloaankelassering menjadi permasalahan yang diabaikan begitu saja. Guru yang berpikiryang terpenting siswa dalam belajar dalam suatu ruangan kelas yang sudah tersedia memadai, tanpa menghiraukan apakah kondisi kelasnyaman untuk ditempati atau tidak. Sehingga ada juga sejumlah siswayangbosan menempati suatu kelas.

Pengaturan posisi tempat duduk sangatlah berpengaruh dalam proses pembelajaran. Dengan penataan tempat duduk yang baik maka diharapkan akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan juga menyenangkan bagi siswa. Ragam rancangan format posisi tempat duduk siswa dapat memunculkan keakraban dan semangat kerjasama yang positif tidak hanya antar guru dan siswa, tetapi juga diantara siswa itu sendiri.



Gambar 4.2 kondisi ruang tempat proses belajar.

Ruang tempat proses belajar dalam pengamatan peneliti di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan dimana pada setiap kelas untuk pengaturan tempat duduk diatur sedemikian rupa, maka setiap satu meja diduduki oleh dua siswa dimana siswa putri duduk dengan siswa putri, dan siswa putra duduk dengan siswa putra. Formasi untuk tempat duduk dikelas tergantung dari guru yang akan melaksanakan pengajaran dikelas itu sendiri. Strategi guru dalam pengelolaan kelas sangat dibutuhkan sekali dalam menciptakan suasana yang nyaman.<sup>6</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kh Moh. Thoha Fauzi, S.Th.I. Kepala sekolah SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan bahwa:

“Pengelolaan fisik ruang kelas oleh guru dapat berupa penataan ruang kelas yang rapi, penataan tempat duduk siswa, pembuatan ruang kelas yang bersih, dan sebagainya. Hal ini dilakukan agar suasana kelas menjadi aspek sosial informal dan alat untuk memberikan pengetahuan kepada siswa agar proses pembelajaran tetap berjalan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, jika guru ingin meningkatkan mutu pendidikan harus dimulai dengan suasana kelas yang nyaman.”<sup>7</sup>

Selanjutnya wawancara dengan ibu Citra Dewi, S.Pd selaku guru kelas X di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan bahwa:

“Perubahan bentuk meja dan kursi siswa mempengaruhi guru dan siswa serta modus interaksi antara siswa dengan siswa lainnya. Namun, saya biasanya menyesuaikan pengaturan tempat duduk berdasarkan metode belajar yang saya gunakan. Kalau menggunakan metode belajar kelompok,

---

<sup>6</sup>Observasi Langsung, (23 Maret 2022).

<sup>7</sup>Moh. Thoha Fauzi, Kepala Sekolah SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan, Wawancara Langsung, (21 Maret 2022)

saya mengatur tempat duduk secara berkelompok, dan saya beri waktu sekitar 10 menit untuk mengaturnya, jika menggunakan metode ceramah, susunan tempat duduknya seperti biasa, empat deret berdampingan. Selain itu pengelolaan fisik kelas yang saya lakukan di kelas diantaranya adalah, dengan membuka ventilasi udara, menata ruangan kelas, menyusun tempat duduk siswa dengan rapi dan selalu mengingatkan siswa agar tidak membuang sampah didalam ruangan kelas, jika terdapat siswa yang membuang sampah didalam kelas maka saya beri sanksi ringan yaitu memungut sampah tersebut agar dibuang ketempat sampah, menciptakan kelas yang kondusif dikelas melalui prinsip kehangatan dan keantusiasan itu sangat penting. Cara yang bisa dilakukan guru yaitu dengan menggunakan pendekatan-pendekatan terhadap siswa, memberi motivasi siswa dan antusias terhadap tugas dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran.”<sup>8</sup>



Gambar 4.3 pengamatan posisi tempat duduk.

Sebenarnya pengaturan dari posisi tempat duduk siswa disesuaikan dengan kebutuhan pengajaran di kelas. Dari kegiatan tersebut guru memberikan sedikit waktu kepada siswa untuk mempersiapkan kondisi belajar individu maupun kelompok di kelas. Karena posisi tempat duduk berpengaruh terhadap kondisi siswa. Disini guru juga harus bisa memahami karakter siswa agar siswa yang mengalami kesulitan melihat jarak jauh atau kesulitan mendengarkan penjelasan dari guru bisa ditempatkan di tempat yang paling depan.

---

<sup>8</sup>Citra Dewi, Guru Kelas X di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan, Wawancara Langsung, (21 Maret 2022).

Sehubungan dengan hal ini ibu Jannatul Firdaus, S. Pd.selaku guru kelas XI SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasanmenambahkan :

“Dalam pembelajaran tertentu, kadang saya lebih sering menggunakan metode ceramah dan untuk pengaturan tempat duduk seperti biasanya. Namun dengan pengaturan tempat duduk seperti itu, saya tidak membiarkan siswa merasa jenuh dan bosan. Saya berusaha untuk memahami karakter setiap siswa, mana siswa yang biasanya kesulitanmendengarkan maupun melihat jarak jauh dan mana siswa yang mudah untuk belajar dengan kondisi tempat duduk yang seperti itu. ketika saya menjelaskan materi biasanya saya tidak hanya berdiri di depan tetapi juga sambil berkeliling yaitu mengiwasi siswa agar siswa mendengarkan secara keseluruhan.”<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, hal ini juga diperkuat dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan didapatkan bahwa ventilasi udara yang masuk dalam ruangan kelas cukup baik, walau tidak semua jendela dibuka karena letak jendelanya agak tinggi, sinar matahari yang masuk tidak mengganggu siswa dikelas.<sup>10</sup>Bisa dikatakan ventilasi udara pengelolaan kelas di sekolah tersebut dikatakan baik.

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil dokumetasi yang peneliti ambil pada tanggal 24 Maret 2022, sebagai berikut:

---

<sup>9</sup>Jannatul Firdaus, Guru Kelas XI di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan, Wawancara Langsung, (22 Maret 2022).

<sup>10</sup>Observasi Langsung di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan, (23 Maret 2022)



Gambar 4.4 Kondisi Luar Kelas SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan<sup>11</sup>

Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa kondisi luar kelas di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan tampak bersih dan juga ventilasi udara atau jendela tertata rapi sehingga membuat kondisi kelas menjadi nyaman bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Pendidik atau pengajar merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu keberhasilan setiap usaha pendidikan. Untuk itu setiap ada perubahan pendidikan khususnya dalam pengelolaan kelas sangat bermuara pada kemampuan guru dalam rangka mengatur kondisi siswa dan kondisi kelas kearah proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

**b. Pelaksanaan Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Guna Meningkatkan Lingkungan Pembelajaran Yang Efektif Di SMK AN-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan**

Pada pelaksanaan strategi guru dalam pengelolaan kelas guna meningkatkan lingkungan pembelajaran yang efektif memiliki cara-

---

<sup>11</sup>Data diperoleh dari hasil Dokumentasi di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan (24 Maret 2022)

cara dalam mengoptimalkan pengelolaan kelasnya baik dari segi pengaturan fisik kelasnya maupun pengaturan dari segi siswanya sendiri dimana hal tersebut akan menarik perhatian siswa untuk belajar. Seperti yang disampaikan oleh dengan ibu Citra Dewi, S.Pd selaku guru kelas X di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan, bahwasannya:

“Bentuk pelaksanaan strategi yang saya lakukan dalam mengoptimalkan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut yang pertama, saya bersama siswa terlebih dahulu memastikan ruangan kelas apakah sudah bersih apa belum dan mengajak siswa untuk mengambil sampah yang terlihat didalam ruangan kelas sebelum pelajaran dimulai. Kedua, setelah berdo’a saya mengajak siswa untuk menyanyikan lagu wajib nasional bersama siswa hal itu merupakan salah satu bentuk upaya saya dalam memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar. Ketiga, sering saya mengajak siswa untuk mengubah bentuk tempat duduk siswa karena memang siswa dikelas ini merespon baik apa yang saya lakukan. Dengan pengaturan kursi yang demikian siswa merasa senang untuk mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung. Keempat, kadang diwaktu lain menyesuaikan materi yang diajarkan saya mengajak siswa untuk memanfaatkan pojok baca yang berada dibelakang kursi siswa.”<sup>12</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Jannatul Firdaus, S. Pd. selaku guru kelas XI SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan, bahwa:

“Dalam mengelola kelas dengan baik tentunya dibutuhkan kerjasama antara guru dan siswa. Hal yang biasa saya terapkan ketika berada didalam kelas yaitu setiap siswa harus disiplin, kemudian saya biasanya mengubah-ubah formasi tempat duduk, mulai dari berjejer, berkelompok sampai membentuk lingkaran. Hal ini tentu saja agar siswa tidak jenuh dan bosan dalam menerima pelajaran.”<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Citra Dewi, Guru Kelas X di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan, Wawancara Langsung, (21 Maret 2022).

<sup>13</sup>Jannatul Firdaus, Guru Kelas XI di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan, Wawancara Langsung, (22 Maret 2022).



Kemudian hal tersebut juga sama dengan wawancara peneliti bersama Najwa Shihab siswa kelas X yang mengatakan bahwa:

“Saya sukai belajar bersama ibu Citra karena ibunya baik, pelajarannya mudah, ibu Citra sering memindahkan meja dan kursiku seperti kereta api, ruangan kelas kami ada pajangan karya juga, dan kami juga sering belajar dengan menggunakan buku yang ada di pojok baca”<sup>14</sup>

Dapat disimpulkan dari hasil jawaban siswa tersebut bahwa siswa merespon baik pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh ibu gurunya dan menyukai pembelajaran yang dilakukan oleh ibu Citra. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMK An-Nasyiin Grujungan Larangan Pamekasan bahwa para guru di sekolah tersebut selalu memiliki inovasi dan kreatifitas dalam mengelola kelas yang mereka ajar guna mengoptimalkan keaktifan siswa. Tentunya hal ini menjadi suatu hal yang positif dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar agar tidak membosankan.<sup>15</sup> Hal ini juga diperkuat oleh hasil dokumentasi peneliti yaitu terkait pengelolaan kelas di SMK An-Nasyiin Grujungan Larangan Pamekasan, sebagai berikut:



Gambar 4.5 Kondisi Kelas Saat Pelajaran Berlangsung<sup>16</sup>

<sup>14</sup>Najwa Shihab, Siswa Kelas X di SMK An-Nasyiin Grujungan Larangan Pamekasan, Wawancara Langsung, (23 Maret 2022).

<sup>15</sup>Observasi Langsung, (23 Maret 2022).

<sup>16</sup>Data diperoleh dari Dokumentasi Peneliti di SMK An-Nasyiin Pamekasan (23 Maret 2022).

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa penataan dan pengelolaan kelas di SMK An-Nasyiin Grujungan Larangan Pamekasan sangat rapi dan baik, meskipun fasilitasnya masih kurang terpenuhi secara menyeluruh. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan pelaksanaan strategi guru dalam mengoptimalkan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran dengan menggunakan upaya melalui kegiatan-kegiatan tersebut tentu sajasehat membantu guru dalam mengoptimalkan pengelolaan kelasnya, karena kesuksesan peserta didik adalah kesuksesan utama guru. Sehingga dengan upaya tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan pengelolaan kelasnya.

**c. Kendala Guru Dalam Pengelolaan Kelas Guna Meningkatkan Lingkungan Pembelajaran Yang Efektif Di SMK AN-Nasyiin Grujungan Larangan Pamekasan**

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa guru kelas di SMK An-Nasyiin Grujungan Larangan Pamekasan dalam menerapkan strategi dalam mengoptimalkan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran yang penulis maksud dalam pengelolaan kelasnya sudah berjalan dengan baik meski demikian guru kelas juga tidak terlepas dari yang namanya hambatan atau kendala yang dihadapi, kendala yang dihadapi guru kelas didalam melakukan pengelolaan kelas yaitu masih kurangnya sarana belajar merupakan faktor utama yang menjadi kendala guru dalam mengoptimalkan pengelolaan kelas dalam proses pembelajarannya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Citra

Dewi, S.Pd selaku guru kelas X di SMK An-Nasyiin Grujugan

Larangan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Dengan sarana dan prasarana yang memadai diharapkan dapat mendukung terwujudnya pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik didalam kelasnya. Nah, seperti yang ananda desi lihat disekolah ini, secara fisik bangunan sekolah ini memang baik namun lihatlah pada kondisi meja dan kursi siswanya, banyak yang sudah di kategorikan rusak, disitu kadang pengelolaan kelas pada pengaturan kursi siswa saya rubah-rubah agar siswa tidak merasa bosan belajar karena kalau tidak demikian kasihan siswanya, sudahlah bentuk meja dan kursinya seperti itu pengelolaan bangkunya juga klasikal gimana siswanya mau semangat untuk belajar, maka dari situ, pengelolaan bangku siswa saya lakukan, selain itu prasarana kami juga masih kurang, buku-buku juga masih kurang. Disitulah yang menjadi kendala kami disekolah ini khususnya saya pribadi karena dari keadaan yang ada kadang saya agak kerepotan menyesuaikannya karena memang untuk mengupayakan agar proses pembelajaran yang baik itu tetap terlaksana meski dengan keterbatasan yang seperti ini”<sup>17</sup>

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan dengan Bapak

Moh. Thoha Fauzi, S.Th.I. Kepala sekolah SMK An-Nasyiin

Grujugan Larangan Pamekasan, beliau menyampaikan bahwa:

“Iya memang disini kekurangan sarana dan prasarana yang memadai, maklum lah sekolah swasta dan berada di pedesaan. Tapi meski demikian, kami tentunya pihak sekolah selalu berusaha memberikan pelayanan yang terbaik bagi siswa kami. Saat ini sedang proses pengajuan pengadaan sarana dan prasarana sekolah agar siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan maksimal. Selain sarpras juga disini yaa dari siswanya juga, ada yang patuh da nada juga yang nyeleneh tidak mau ikut perintah gurunya. Itu saja untuk kendalanya.”<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Citra Dewi, Guru Kelas X di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan, Wawancara Langsung, (21 Maret 2022).

<sup>18</sup>Moh. Thoha Fauzi, Kepala Sekolah SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan, Wawancara Langsung, (21 Maret 2022)

Kemudian hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Jannatul Firdaus, S. Pd salah satu guru kelas di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan, bahwa:

“Iya nak, disini kendalanya itu selain dari siswanya juga dari sarana dan prasarana (fasilitas sekolah) nya juga.Jadi saya sebagai guru sedikit kesulitan dalam mengelola kelasnya.Tapi untungnya masih bisa untuk dikelola dengan baik agar siswa belajarnya lebih aktif dan semangat.”<sup>19</sup>

Selain itu juga, pendapat Rafif Maulana siswa kelas X di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan, mengatakan bahwa:

“Iya kak, factor yang jadi penghambat disini memang kelas nya kurang besar, fasilitas nya kurang lengkap.Juga beberapa temen-temen saya ada yang bandel.Disuruh rapikan kembali setelah selesai malah langsung pulang dibiarin aja sampai guru-guru itu ngomel-ngomel.”<sup>20</sup>

Hal ini juga diperkuat dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang nakal atau bandel masih kurang kesadaran dalam pentingnya pengelolaan kelas yang telah guru terapkan.<sup>21</sup>Hal ini juga didapatkan dari hasil dokumentasi peneliti selama melakukan penelitian, sebagai berikut:



Gambar 4.6 Kondisi Siswa Selama Dikelas<sup>22</sup>

<sup>19</sup>Jannatul Firdaus, Guru Kelas XI di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan, Wawancara Langsung, (22 Maret 2022).

<sup>20</sup>Rafif Maulana, Siswa Kelas X di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan, Wawancara Langsung, (23 Maret 2022).

<sup>21</sup>Observasi Langsung (23 Maret 2022)

<sup>22</sup>Data diperoleh dari Dokumentasi Peneliti di SMK An-Nasyiin Pamekasan (23 Maret 2022).

Dari gambar diatas dipahami bahwa masih saja ada siswa yang nyeleneh, kurangnya kesadaran dalam pengelolaan kelas yang telah guru pengajar terapkan dan dibentuk. Maka dapat disimpulkan bahwa kendala guru dalam mengoptimalkan pengelolaan kelasnya antara lain: pertama, guru sendiri karena terbatasnya pengetahuan guru terutama masalah pengelolaan dan pendekatan pengelolaan, baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis, sudah barang tentu akan menghambat perwujudan pengelolaan kelas dengan sebaik-baiknya. Kedua, peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh ibu Citra di kelas kadangkala menjadi sumber munculnya masalah. Guru harus pandai-pandai mengatasi dan meminimalisasi gangguan yang timbul; dan ketiga, fasilitas yang ada merupakan faktor penting upaya guru memaksimalkan programnya, fasilitas yang kurang lengkap akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dalam beraktivitas.

Namun, kendala secara spesifik yakni kurangnya fasilitas buku referensi bacaan peserta didik yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran serta keadaan meja dan kursi belajar siswa yang tergolong rusak. Kendala-kendala tersebut tentu saja mengharapakan kerjasama antara pihak sekolah dengan para pemerhati pendidikan untuk dukungan dana pengadaan buku referensi yang dibutuhkan sebagai bahan koleksi perpustakaan, serta kebijakan dari pihak yang berwenang dan yang terkait untuk penambahan lokasi waktu

pembelajaran sebagaimana alokasi waktu yang ada pada mata pelajaran umum dan eksakta lainnya.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Perencanaan Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Guna Meningkatkan Lingkungan Pembelajaran Yang Efektif Di SMK AN-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan**

Dalam perencanaan strategi guru dalam pengelolaan kelas guna meningkatkan lingkungan pembelajaran yang efektif di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan, peneliti menemukan beberapa temuan bahwa diantaranya:

- a. Pengelolaan siswa selalu dilakukan oleh guru-guru di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan mana yang aktif dan mana yang pasif agar disamaratakan.
- b. Para guru selalu menyiapkan berbagai metode/cara dalam mengelola kelas dan pembelajaran
- c. Memberikan motivasi pada setiap siswa sebelum memulai pembelajaran
- d. Menyesuaikan dengan kondisi siswa dan kelas dalam beberapa pelajaran tertentu seperti seni budaya.
- e. Pengelolaan fisik kelas, yaitu seperti meja, kursi, papan tulis dan peralatan lainnya.

## **2. Pelaksanaan Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Guna Meningkatkan Lingkungan Pembelajaran Yang Efektif Di SMK AN-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan**

Peneliti menemukan bahwa guru kelas di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan dalam membimbing dan menggerakkan siswanya telah memberikan cara-cara dan motivasi yang tinggi kepada siswanya. Sehingga suasana belajar yang nyaman alami oleh siswa. Namun demikian dukungan dari guru-guru yang lain masih kurang maksimal, yang kurang memberikan pengaruh terhadap siswa. Sehingga guru di kelas harus lebih baik lagi dalam memotivasi siswa.

Peneliti melihat bahwa penataan ruang kelas di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan, cukup baik. Kelas merupakan fasilitas yang perlu ditata dengan membuat kreasi lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan efisien, yaitu:

### **a. Meja dan Kursi**

Keadaan dan ukuran kursi dan meja guru yang ada cukup memadai bagi guru, yang dilengkapi dengan laci. Pengaturan meja guru dan siswa di dalam kelas sendiri, sering berubah-ubah, karena memang untuk memotivasi anak dalam belajar agar tidak bosan.

### **b. Papan Tulis/ *Whiteboard***

Papan tulis yang ada di setiap kelas layak untuk digunakan, baik ukuran maupun warnanya, warnanya putih yang dilengkapi tempat spidol dan penghapus.

c. Struktur Organisasi Kelas

Setiap kelas telah memiliki perangkat kelas secara lengkap. Dari hasil observasi siswa membuat struktur kelas dengan bermacam-macam bentuk. Mulai dari yang sederhana berupa print out biasa hingga ada yang menggunakan kertas karton berwarna (manila). Hal ini tergantung pada kreatifitas siswa di kelas.

**3. Kendala Guru Dalam Pengelolaan Kelas Guna Meningkatkan Lingkungan Pembelajaran Yang Efektif Di SMK AN-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan**

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, ditemukan beberapa kendala guru dalam mengelola kelas guna meningkatkan lingkungan pembelajaran yang efektif di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan, sebagai berikut:

- a. Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana di sekolah sehingga menyebabkan kegiatan belajar mengajar sedikit terhambat.
- b. Kurangnya kesadaran semua siswa dalam mengikuti dan melaksanakan pembelajaran.

Kurangnya inovasi dan kreasi beberapa guru dalam mengelola kelas sehingga terdapat keterbatasan dalam melaksanakan pembelajaran.



## **C. Pembahasan**

### **1. Perencanaan Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Guna Meningkatkan Lingkungan Pembelajaran Yang Efektif Di SMK AN-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan**

Dalam perencanaan tersebut peneliti berpendapat bahwa perencanaan guru sebagai bentuk strategi dalam mengoptimalkan pengelolaan kelas sudah sesuai dengan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan di dalam proses pembelajaran karena perangkat pembelajaran digunakan oleh guru sebagai acuan atau pedoman didalam proses mengajar peserta didik. sudah sesuai dengan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan didalam proses pembelajaran karena perangkat pembelajaran digunakan oleh guru sebagai pacuan atau pedoman didalam proses mengajar peserta didik.

Kelas dan program pembelajaran dapat dilakukan secara efektif jika digunakan media pembelajaran yang tepat. Dari pengamatan yang dilakukan, keberadaan papan tulis, kursi, bangku, dan lain-lain sudah memenuhi syarat untuk kelancaran belajar. Selain itu, ruang pembelajaran multimedia yang disediakan di sekolah mendukung pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang diberikan masih belum maksimal, namun demikian guru masih berusaha menggunakan perlengkapan kelas berupa media pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai perencanaan strategi guru dalam pengelolaan kelas guna meningkatkan lingkungan pembelajaran yang efektif Di SMK AN-Nasyiin Grujugan Larangan

Pamekasan, didapatkan bahwa a) Pengelolaan siswa selalu dilakukan oleh guru-guru di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan mana yang aktif dan mana yang pasif agar disamaratakan. b) Para guru selalu menyiapkan berbagai metode/cara dalam mengelola kelas dan pembelajaran; c) Memberikan motivasi pada setiap siswa sebelum memulai pembelajaran; d) Menyesuaikan dengan kondisi siswa dan kelas dalam beberapa pelajaran tertentu seperti seni budaya.

Berdasarkan hal tersebut dipahami bahwa perencanaan strategi guru dalam meningkatkan lingkungan pembelajaran yang efektif dapat dikatakan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Anisatul Mufarokah dalam bukunya, perencanaan yang sistematis memiliki keunggulan sebagai berikut:<sup>23</sup>

- a. Dengan sistem perencanaan yang matang, guru menghindari keberhasilan yang tidak disengaja, sehingga pendekatan sistem sangat memprediksi keberhasilan proses pembelajaran, karena perencanaan disusun untuk hasil yang optimal.
- b. Melalui sistem perencanaan yang sistematis, setiap guru dapat memetakan berbagai kendala yang mungkin dihadapi sehingga dapat mengidentifikasi strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Melalui perencanaan, guru dapat mengidentifikasi langkah-langkah untuk mencapai tujuan dengan menggunakan berbagai sumber dan fasilitas yang ada.

---

<sup>23</sup>Mufarokah Anissatul , *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres,2013), 5.

Terlihat bahwa perencanaan memegang peranan penting dalam proses pembelajaran khususnya perencanaan dalam proses pembelajaran, sehingga penerapan strategi optimalisasi pengelolaan kelas oleh guru dapat terlaksana dengan efektif.

Menurut Wena Made dalam bukunya juga berpendapat bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik diharapkan mengerti dan paham tentang strategi pembelajaran. Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata bentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>24</sup> Pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa.<sup>25</sup> Dengan demikian, strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya pembelajaran siswa. Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri. Sebagai suatu bidang pengetahuan strategi dapat dipelajari dan kemudian dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Anisatul Mufarokah dalam bukunya, perencanaan yang sistematis memiliki keunggulan sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a. Dengan sistem perencanaan yang matang, guru menghindari keberhasilan yang tidak disengaja, sehingga pendekatan sistem sangat memprediksi keberhasilan proses pembelajaran, karena perencanaan disusun untuk hasil yang optimal.

---

<sup>24</sup>Wena Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, 2.

<sup>25</sup>Degeng, N.S. *Ilmu Pembelajaran; Taksonomi Variabel*, 2.

<sup>26</sup> Mufarokah Anissatul , *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres,2013), 5.

- b. Melalui sistem perencanaan yang sistematis, setiap guru dapat memetakan berbagai kendala yang mungkin dihadapi sehingga dapat mengidentifikasi strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Melalui perencanaan, guru dapat mengidentifikasi langkah-langkah untuk mencapai tujuan dengan menggunakan berbagai sumber dan fasilitas yang ada.

Terlihat bahwa perencanaan memegang peranan penting dalam proses pembelajaran khususnya perencanaan dalam proses pembelajaran, sehingga penerapan strategi optimalisasi pengelolaan kelas oleh guru dapat terlaksana dengan efektif.

## **2. Pelaksanaan Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Guna Meningkatkan Lingkungan Pembelajaran Yang Efektif Di SMK AN-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan**

Pelaksanaan strategi guru dalam setiap pengelolaan kelas harus disesuaikan dengan model atau bentuk pembelajaran yang diterapkan dikelas masing-masing. Melalui pengelolaan kelas akan tercipta iklim positif dalam kelas yang membangkitkan semangat belajar dan menimbulkan rasa aman, nyaman,serta tidak membosankan bagi peserta didik.

Dalam pelaksanaan strategi guru dalam pengelolaan kelas guna meningkatkan lingkungan pembelajaran yang efektif di SMK AN-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan, didapatkan bahwa Penataan ruang kelas di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan, cukup

baik. Krena sejatinya, kelas menjadi fasilitas yang perlu ditata dengan membuat kreasi lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan efisien, pelaksanaan strategi guru dalam mengoptimalkan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran dengan menggunakan upaya melalui kegiatan-kegiatan tersebut tentu saja sangat membantu guru dalam mengoptimalkan pengelolannya, karena kesuksesan peserta didik adalah kesuksesan utama guru. Sehingga dengan upaya tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan pengelolannya.

Penataan ruang kelas di SMK An-Nasyiin Grujungan Larangan Pamekasan cukup baik dengan memperhatikan beberapa sarana kelas. Kelas merupakan fasilitas yang perlu ditatadengan membuat inovasi lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan efisien, yaitu:

a. Meja dan Kursi

Meja dan kursi guru yang ada saat ini memiliki ukuran dan kondisi yang memadai serta dilengkapi dengan laci. Penataan meja sendiri seringkali berubah-ubah bagi guru dan siswa di dalam kelas, karena hal ini untuk memotivasi anak belajar agar tidak bosan.

b. Papan Tulis/ *Whiteboard*

Papan tulis untuk setiap kelas cocok untuk digunakan, terlepas dari ukuran atau warnanya, berwarna putih dan memiliki tempat untuk spidol dan penghapus.

c. Struktur Organisasi Kelas

Setiap kelas telah memiliki perangkat kelas secara lengkap. Dari hasil observasi siswa membuat struktur kelas dengan bermacam-

macam bentuk. Mulai dari yang sederhana berupa print out biasa hingga ada yang menggunakan kertas karton berwarna (manila). Hal ini tergantung pada kreatifitas siswa di kelas.

Sejalan dengan hal tersebut, hal ini juga diperkuat oleh pendapat Syaiful Bahfri Djamah yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses interaksi edukatif. Yang dimaksud dalam halini misalnya penghentian tingkah laku anak yang menyeleweng perhatian kelas, perhatian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian kerja siswa, atau penetapan norma kelompok produktif.<sup>27</sup>

Selain itu, dalam buku yang ditulis oleh Novan Ardy Wiyani menyatakan bahwa: penataan ruang dan penggunaan fasilitas kelas yang baik akan memberikan tingkat kenyamanan tersendiri, sehingga siswa tidak akan berlama-lama di dalam kelas selama proses pembelajaran, tetapi memberikan suasana belajar yang menyenangkan. Mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ketika terjadi gangguan dalam proses pengajaran.<sup>28</sup> Pengelolaan kelas yang baik akan mempengaruhi efektifitas kelas itu sendiri sehingga siswa akan

---

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamah , *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 145

<sup>28</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 43.

merasakan kenyamanan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berlangsung.

### **3. Kendala Guru Dalam Pengelolaan Kelas Guna Meningkatkan Lingkungan Pembelajaran Yang Efektif Di SMK AN-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan**

Dalam mengelola kelas tentunya tidak serta-merta mudah dan tidak mengalami kesulitan atau kendala. Kendala guru dalam pengelolaan kelas guna meningkatkan lingkungan pembelajaran yang efektif memiliki beberapa kendala. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan, didapatkan yaitu Kendala guru dalam mengelola kelas guna meningkatkan lingkungan pembelajaran yang efektif di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan, sebagai berikut: *pertama*, kurangnya fasilitas sarana dan prasarana di sekolah sehingga menyebabkan kegiatan belajar mengajar sedikit terhambat; *kedua*, kurangnya kesadaran semua siswa dalam mengikuti dan melaksanakan pembelajaran; *ketiga*, kurangnya inovasi dan kreasi beberapa guru dalam mengelola kelas sehingga terdapat keterbatasan dalam melaksanakan pembelajaran. Jadi dari beberapa factor yang telah disebutkan diatas merupakan beberapa kendala yang dimiliki SMK An-Nasyiin Grujugan Pamekasan dalam hal pengelolaan kelas.

Menurut Ahmad Rohani terdapat beberapa faktor penghambat pengelolaan kelas antara lain yaitu: (a) faktor guru, (b) faktor peserta

didik, (c) faktor keluarga, dan (d) faktor fasilitas. Masing-masing faktor akan dijelaskan sebagai berikut.<sup>29</sup>

a. Faktor Guru

Faktor penghambat yang datang dari guru dapat berupa hal-hal seperti:

1) Tipe Kepemimpinan Guru

Tipe kepemimpinan guru yang otoriter dan kurang demokratisakan menumbuhkan sikap pasif atau agresif peserta didik.

2) Format belajar mengajar yang monoton

Format belajar mengajar yang tidak bervariasi dapat menyebabkan para peserta didik bosan, frustrasi/ kecewa, dan hal ini akan merupakan sumber pelanggaran disiplin.

3) Kepribadian guru

Seorang guru yang berhasil untuk bersikap hangat, adil, objektif, dan fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar.

4) Pengetahuan guru

Terbatasnya pengetahuan guru tentang masalah pengelolaan kelas dan pendekatan pengelolaan. Baik yang sifatnya teoritis maupun pengalamanpraktis. Untuk itu dibutuhkan diskusi dengan teman sejawat, sehingga dapat

---

<sup>29</sup>Rury Sandra Dewi, "Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Muntilan", *Skripsi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta* (Desember, 2012).



meningkatkan keterampilan mengelola kelas dalam proses belajar mengajar.

5) Pemahaman guru tentang peserta didik

Guru harus memahami tingkah laku peserta didik dan latar belakangnya. Pemahaman guru terhadap peserta didik kurang mungkin karena tidak tahu caranya ataupun karena beban mengajar di berbagai sekolah sehingga guru datang ke sekolah semata-mata untuk mengajar.

b. Faktor Peserta Didik

Peserta didik dalam kelas dapat dianggap sebagai individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Kekurang sadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas atau sekolah dapat merupakan faktor utama penyebab masalah pengelolaan kelas.

c. Faktor Keluarga

Tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarga. Sikap otoriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif atau apatis. Di dalam kelas sering ditemukan ada peserta didik pengganggu dan pembuat ribut. Mereka itu biasanya berasal dari keluarga yang tidak utuh atau kacau (*broken-home*). Kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada disiplin, kebebasan yang berlebihan ataupun terlampau dikekang akan

merupakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik melanggardi disiplin di kelas.

Salah penyesuaian (*maladjusted*) peserta didik terhadap situasi kelas akan merupakan masalah pengelolaan. Maka sangat penting hubungan kerja sama yang seimbang antara sekolah dengan rumah agar terdapat keselarasan antara situasi dan tuntutan di kelas atau sekolah.

d. Faktor fasilitas

Faktor fasilitas merupakan penghambat dalam pengelolaan kelas, faktor tersebut antara lain yaitu:

1) Jumlah peserta didik dalam kelas

Kelas yang jumlah peserta didiknya banyak sulit untuk dikelola.

2) Besar ruangan kelas

Ruang kelas yang kecil dibandingkan dengan jumlah peserta didik dan kebutuhan peserta didik untuk bergerak dalam kelas merupakan hambatan lain bagi pengelolaan, selain itu jumlah ruangan yang kurang dibanding dengan banyaknya kelas dan jumlah ruangan khusus yang dibutuhkan seperti laboratorium, auditorium, ruang kesenian, ruang gambar, ruang olahraga, dan sebagainya memerlukan penanganan tersendiri.

3) Ketersediaan Alat

Jumlah buku yang kurang atau alat lain yang tidak sesuai dengan jumlah pesertadidik yang membutuhkan akan menimbulkan masalah pengelolaan dalam kelas.

Menurut Soetjipto Dan Faflis Kosasi, dalam bukunya menyatakan bahwa: erdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan, sebagai berikut:<sup>30</sup>

a. Faktor Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar, tidak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, super televisi, radio, komputer dan lain sebagainya. Sebab siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa. Oleh karenanya keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.<sup>31</sup>

b. Faktor Siswa

Siswa merupakan “raw material” (bahan mentah) dalam proses tranformasi dalam pendidikan.<sup>32</sup> Sedangkan menurut Made Wina siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluru aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan

---

<sup>30</sup> Soetjipto Dan Faflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, 50

<sup>31</sup> Sanjaya Wina, *Pembelajaran Dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 198

<sup>32</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*,. 169

irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, disamping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.

c. Faktor Sarana Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian, sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.<sup>33</sup>

d. Faktor Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu organisasi kelas dan iklim social-psikologis. Faktor organisasi kelas yang di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>33</sup> Sanjaya Wina, *Perencanaan, Dan Desain Sistem Pembelajaran*, 18

Faktor lain dari dimensi lingkungan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor iklim social-psikologis, maksudnya adalah keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Iklim social ini dapat terjadi secara internal atau eksternal. Iklim social-psikologis secara internal adalah hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah, misalnya iklim sosial antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara guru dengan guru bahkan antara guru dengan pimpinan sekolah.